

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 12 KABILA

Alena H. Adam

E-mail: alenaadam1966@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk meningkatkan kemampuan Peserta Didik dalam memahami konsep Gaya dan Gerak melalui metode demonstrasi (b) Ingin mengetahui seberapa meningkatnya pemahaman konsep Gaya dan Gerak setelah diterapkannya metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah Peserta Didik Kelas IV SDN 12 Kabila. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisa didapatkan bahwa pemahaman konsep Peserta Didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (5,21), siklus II (80,7) Simpulan dari penelitian ini adalah metode demonstrasi dapat berpengaruh positif terhadap meningkatnya hasil belajar IPA bagi Peserta Didik kelas IV SDN 12 Kabila, serta metode demonstrasi ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA.

Kata Kunci: *Pembelajaran IPA, Metode Demonstrasi, Konsep Gaya dan Gerak*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu mata pelajaran di SD, merupakan program untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai ilmiah pada Peserta Didik. Tujuan pembelajaran IPA di SD antara lain: **Pertama**, agar Peserta Didik memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. **Kedua**, agar Peserta Didik mampu memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar. **Ketiga**, agar Peserta Didik mampu menerapkan konsep Pengetahuan Alam untuk mencegah suatu masalah yang akan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 1994: 5).

IPA berasal dari bahasa asing "*science*" berasal dari kata lain "*scientia*" yang berarti

saya tahu. Kata *science* sebenarnya semula berarti Ilmu Pengetahuan yang meliputi baik Ilmu Pengetahuan Sosial (*social science*) maupun Ilmu Pengetahuan Alam (*natural science*). Lama kelamaan, bila seseorang mengatakan "*science*" maka yang dimaksud adalah "*natural science*" atau dalam bahasa Indonesia disebut Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA sendiri terdiri dari ilmu-ilmu fisik (*physical science*) yang antara lain adalah ilmu kimia, ilmu fisika, ilmu astronomi dan geofisika, serta ilmu-ilmu biologi (*life science*).

Untuk mengidentifikasi IPA dengan kata-kata atau kalimat yang singkat tidak mudah, karena sering kurang dapat menggambarkan secara lengkap pengertian IPA tersebut. Menurut H. W. Fowler "IPA adalah pengetahuan alam yang sistematis dan

dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”. Menurut Robert B. Sund “IPA adalah sekumpulan pengetahuan dan juga suatu proses”, dalam definisi ini IPA mengandung dua unsur yaitu sebagai sekumpulan pengetahuan dan sebagai suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan tersebut. Dari definisi tersebut syarat-syarat IPA adalah obyektif, sistematis, mengandung metode tertentu yaitu metode ilmiah.

Dalam perkembangan zaman yang semakin pesat ini, pembelajaran IPA sangat penting karena pada hakikatnya IPA adalah produk proses dan penerapannya (teknologi), termasuk sikap dan nilai yang terdapat di dalamnya. Banyak orang berpendapat bahwa menguasai IPA sangat penting, karena dalam pembelajaran IPA Peserta Didik diberi kesempatan dan bekal untuk memproses IPA dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui cara-cara yang benar dan mengikuti etika keilmuan dan etika yang berlaku dalam masyarakat.

Sejalan dengan adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dalam kurikulum 2006 proses dan konsep IPA diintegrasikan dalam setiap rumusan tujuan pembelajaran (umum) yang harus diukur pencapaiannya. Oleh karena itu guru diharapkan untuk dapat mengambil keputusan, baik ketika merencanakan maupun ketika melaksanakan

pembelajaran, termasuk memecahkan masalah-masalah yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam melaksanakan pembelajaran unsur terpenting adalah merangsang dan mengarahkan Peserta Didik untuk belajar. Mengajar tidak lebih dari sekedar menolong para Peserta Didik untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap, serta idealisme dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan Peserta Didik.

Dalam pembelajaran IPA di SD, mengajar yang baik menurut Gagne meliputi delapan langkah yang sering disebut kejadian-kejadian instruksional (*instructional events*) meliputi mengaktifkan peserta didik, memberitahu pelajar tentang tujuan-tujuan belajar, mengarahkan perhatian, merangsang ingatan, menyediakan bimbingan belajar, meningkatkan retensi, membantu transfer belajar, mengeluarkan pendapat, memberi umpan balik.

Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar lebih meningkat. Bagi kita kalangan pendidikan untuk dapat menyiapkan generasi masyarakat yang bermodal literasi (melek) sains, yaitu masyarakat yang mampu membuka kepekaan diri, mencermati, menyaring, mengaplikasikan, serta turut serta berkontribusi bagi perkembangan sains (teknologi) itu sendiri untuk peningkatan kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat. Literasi sains amat penting bagi kehidupan saat ini. Sains dengan karakteristik dan

metodologi keilmuannya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadi peradaban modern. Menurut Carin (1997), masyarakat yang bermodal literasi sains dan teknologi mesti memiliki pemahaman terhadap aspek-aspek sains dan teknologi yang berarti dan sesuai dengan perkembangan mental kognitif mereka, dapat menemukan sains secara menyenangkan dan menghargainya, menerapkan pengetahuan sains dan teknologi untuk memenuhi dan menikmati kehidupannya.

Jadi, betapa pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran untuk memperoleh prestasi yang baik dan dalam kehidupan bermasyarakat yang dipenuhi dengan munculnya teknologi-teknologi modern. Prestasi belajar Peserta Didik sangat dipengaruhi peran guru. Menurut pendapat Ace Suryadi dan H. AR. Tilar dalam bukunya yang berjudul “ANALISIS KEBIJAKAN PEMERINTAH” dijelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor yang ditemukan sangat ampuh di dalam memberikan efek terhadap prestasi belajar. Menurut beberapa studi di Indonesia (Moegjadi, 1974; Ace Suryadi, 1932; Nuh Nasution, 1980; Shaefer, 1980) faktor yang berpengaruh adalah faktor guru, buku pelajaran, manajemen sekolah, besarnya kelas, dan faktor keluarga. Faktor-faktor tersebut termasuk permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran. Sedangkan masalah yang dialami penulis dalam pembelajarannya walaupun sudah berusaha

sebaik-baiknya ternyata hasilnya belum memuaskan, hal ini terlihat dalam tes yang diberikan guru pada materi pokok struktur Gaya dan Gerak artinya pembelajaran yang penulis laksanakan belum tuntas. Oleh sebab itu perlu diadakan perbaikan.

IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas IV semester 2 SDN 12 Kabila mata pelajaran IPA, dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan antara lain:

1. Rendahnya penguasaan materi IPA dengan kompetensi dasar “Mengidentifikasi Gaya dan Gerak “
2. Penyampaian materi terlalu cepat
3. Media yang kurang tepat
4. Peserta Didik bosan dan tidak tertarik dengan penjelasan guru
5. Metode yang kurang tepat
6. Peserta Didik kurang berani bertanya meskipun mengalami kesulitan

METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian

A. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 12 Kabila, alasan pemilihan Peserta Didik kelas IV karena prestasi belajar IPA pada kompetensi dasar yang dimaksud masih relatif rendah.

B. Waktu penelitian

Penerapan alokasi waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah yakni semester Genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan berpedoman pada standar kompetensi kelas IV semester Genap.

C. Siklus penelitian tindakan kelas

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dan peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran maka penelitian ini dibagi menjadi dua siklus.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Peserta Didik kelas IV SDN 12 Kabila Tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 19 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Dipilih sebagai subjek penelitian karena kondisi peserta didik pada kelas tersebut bermasalah sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

Sumber Data

Dalam Penelitian ini sumber data yang digunakan adalah:

1. Peserta Didik; melalui pengamatan aktivitas Peserta Didik dalam proses pembelajaran yang merupakan sumber data utama dan hasil tes/hasil belajar.
2. Guru; melalui pengamatan aktivitas guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode demonstrasi yang merupakan satu kesatuan yang tidak

dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Dalam penelitian tindakan ini menerapkan bentuk guru sebagai peneliti dan penanggung jawab penuh. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas, di mana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan hingga sampai tindakan refleksi.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menerapkan metode tes digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai data kognitif peserta didik dan metode non tes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku dan sikap dalam pembelajaran IPA. Data non tes diperoleh melalui observasi/pengamatan.

Analisis Data

Teknik analisis data menerapkan: 1) Analisis data kualitatif terdapat beberapa aktivitas antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data kualitatif berupa hasil observasi Peserta Didik. 2) Analisis data kuantitatif berupa hasil tes antar siklus.

Indikator Kinerja

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran semata-mata tidak hanya terletak pada peserta didik saja atau pada guru saja, melainkan terletak pada kedua belah pihak dan ditunjang pula oleh media pembelajaran yang memadai sehingga dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Prosedur Penelitian

Menurut Dagne dan Briggs (dalam Runa Ristata dan Prayitno, 2006: 47) menyebutkan bahwa prosedur pembelajaran ada 9 kegiatan:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran pada peserta
3. Mengingatkan potensi prasyarat
4. Memberikan stimulus (masalah, topik, konsep)
5. Memberi petunjuk belajar (cara mempelajari)
6. Menimbulkan penampilan peserta didik
7. Memberi umpan balik
8. Menilai penampilan
9. Menyimpulkan

Dari prosedur tersebut, urutan pembelajaran dimulai dari awal sampai akhir. Pembelajaran dilaksanakan harus secara berurutan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya memuaskan.

1. Prosedur umum perbaikan pembelajaran
 - a. Mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan masalah, dan merumuskan hipotesis.
 - b. Merumuskan cara pemecahan atau tindakan perbaikan.
 - c. Merancang skenario tindakan perbaikan yang dikemas dalam

Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP).

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru menerapkan metode ceramah. Pada akhir pembelajaran guru mengadakan tes formatif secara tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan tadi. Ternyata ketuntasan belajar baru mencapai 25,9 %.

2. Pengamatan kegiatan

Pengamatan kegiatan dilakukan oleh guru dan dibantu oleh teman sejawat. Ternyata dengan hanya menerapkan metode ceramah tidak dapat memotivasi peserta didik, banyak peserta didik yang kurang aktif dan merasa bosan.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, guru seharusnya melakukan refleksi diri. Pada waktu guru memberikan pelajaran dengan metode ceramah, banyak peserta didik yang kurang aktif untuk mengikutinya, ada yang diam saja, ada yang tidak berpendapat, bahkan ada yang mengantuk. Setelah melihat hasil tes formatif yang nilainya rendah, guru akan mengubah strategi pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dan diskusi, dengan harapan keaktifan dan pemahaman anak menjadi meningkat.

4. Rencana perbaikan untuk siklus berikutnya:

- a. Guru akan menerapkan metode demonstrasi untuk memotivasi

peserta didik agar pemahaman peserta didik meningkat

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan metode demonstrasi pada materi Gaya dan Gerak. Dalam kegiatan diskusi anak diberi LKPD. Dalam diskusi kelompok, guru memberikan bimbingan secara kelompok atau perorangan, sehingga setiap peserta didik dapat ikut berpartisipasi dalam mengerjakan LKPD. Ternyata keaktifan peserta didik meningkat, soal-soal LKPD banyak yang dapat dijawab.

b. Observasi kegiatan

Pada pembelajaran siklus II (dua) ini, terdapat peningkatan keaktifan peserta didik yang semula 59,25 % menjadi 96,26 %. Hal ini dikarenakan dalam demonstrasi guru dapat menjelaskan gaya dan gerak. Dalam diskusi kelompok dalam pengerjaan LKPD, peserta didik diharuskan untuk menjawab soal dengan pemahaman yang dimilikinya, kemudian kegiatan dalam diskusi ditambah satu kegiatan yaitu setiap kelompok dengan perwakilan

kelompoknya menunjukkan gaya dan gerak. Dalam hal ini guru dapat mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi, jadi dapat dikatakan perbaikan pembelajaran siklus II berhasil.

c. Refleksi

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran pada akhir siklus II (dua) ini, guru melakukan refleksi diri. Ternyata dengan menerapkan metode ceramah disertai demonstrasi dan diskusi dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Penggunaan metode yang tepat, penerapan metode demonstrasi dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pemahaman peserta didik dapat meningkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari 19 peserta didik ternyata terdapat 15 peserta didik yang penguasaan materinya masih di bawah 65%, maka perlu diadakan perbaikan untuk siklus ke I. Data nilai pra siklus yang diperoleh peserta didik disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Nilai Pra Siklus

No.	Nilai	Jumlah Peserta Didik
1	40 - 49	6
2	50 - 59	6
3	60 - 69	1
4	70 - 79	2
5	80 - 89	2
6	90 -100	2

JUMLAH	19
---------------	-----------

Dari analisa dan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus, diketahui bahwa nilai yang dicapai peserta didik adalah sebagai berikut:

- Nilai terendah: 40
- Nilai tertinggi: 90
- Nilai Rata-rata: 57,63
- Ketuntasan belajar mencapai: 31,57%

Dengan demikian masih sangat perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I.

A. Siklus I

1. Perencanaan

Perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dengan menekankan pada penerapan metode diskusi dengan menerapkan Gaya dan Gerak yang sesuai dengan materi pelajaran sudah ada kemajuan, akan tetapi karena belum dapat menuntaskan hasil belajar, maka perlu dilanjutkan perbaikan pembelajaran pada siklus II

2. Pelaksanaan

Setelah perbaikan pembelajaran Siklus I dilaksanakan, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Siklus I

No.	Nilai	Jumlah Peserta Didik
1	40 - 49	1
2	50 – 59	7
3	60 – 69	-
4	70 – 79	6
5	80 – 89	2
6	90 -100	3
JUMLAH		19

Dari analisa dan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, diketahui bahwa nilai yang dicapai peserta didik adalah sebagai berikut:

- Nilai terendah: 40
- Nilai tertinggi: 100
- Nilai Rata-rata: 64,47
- Ketuntasan belajar mencapai: 63,16%

Dengan demikian masih sangat perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II

3. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti diamati teman sejawat. Hal yang diamati adalah sebagai berikut:

a. Guru

- 1) Mengadakan tanya jawab sebagai apersepsi
- 2) Menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran
- 3) Pemberian contoh materi
- 4) Pemberian soal
- 5) Pelaksanaan tutor sebaya
- 6) Membimbing kerja kelompok Peserta Didik

- 7) Mengoreksi, menilai, mengoreksi hasil analisis tes
- b. Peserta Didik
 - 1) Menjelaskan penjelasan dari guru tentang Gaya dan Gerak
 - 2) Keaktifan Peserta Didik dalam proses pembelajaran
 - 3) Tingkat kemampuan Peserta Didik dalam memahami materi pelajaran
 - 4) Melaksanakan kerja kelompok
 - 5) Mengerjakan tes formatif
 - 6) Mencatat rangkuman

4. Refleksi

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar IPA dengan kompetensi dasar mengidentifikasi Gaya dan Gerak pada materi pokok Gaya dan Gerak, sebagian besar peserta didik masih belum mampu menguasai materi tersebut. Penerapan metode pembelajaran diskusi membuat peserta didik aktif selama proses pembelajaran. Hal ini terbukti setelah

diadakan tes formatif, terdapat 63,16% peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM. Penerapan model pembelajaran diskusi sudah berjalan dengan baik, tetapi perlu ditingkatkan. Hal itu dapat dijadikan sebagai bahan untuk ditindak lanjuti pada perbaikan pembelajaran siklus II yang akan dilaksanakan berikutnya.

B. Siklus II

1. Perencanaan

Perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II dengan menekankan pada penerapan metode diskusi dengan menerapkan Gaya dan Gerak yang sesuai dengan materi pelajaran sudah mendapatkan hasil yang memuaskan, sehingga tidak perlu lagi mengadakan perbaikan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Setelah Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Siklus II

No.	Nilai	Jumlah Peserta Didik
1	40 - 49	-
2	50 - 59	1
3	60 - 69	-
4	70 - 79	4
5	80 - 89	8
6	90 - 100	6
JUMLAH		19

Dari analisa dan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, diketahui bahwa nilai yang dicapai peserta didik adalah sebagai berikut:

- Nilai terendah: 50

- Nilai tertinggi: 100
- Nilai Rata-rata: 82,11
- Ketuntasan belajar mencapai: 94,74%

Dengan demikian tidak perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran.

3. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru hal yang diamati adalah sebagai berikut:

a. Guru

- 1) Mengadakan tanya jawab sebagai apersepsi
- 2) Menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran
- 3) Pemberian contoh materi
- 4) Pemberian soal
- 5) Pelaksanaan tutor sebaya
- 6) Membimbing kerja kelompok Peserta Didik
- 7) Mengoreksi, menilai, mengoreksi hasil analisis tes

b. Peserta didik

- 1) Menjelaskan penjelasan dari guru tentang Gaya dan Gerak
- 2) Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran

- 3) Tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran
- 4) Melaksanakan kerja kelompok
- 5) Mengerjakan tes formatif
- 6) Mencatat rangkuman

4. Refleksi

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar IPA dengan kompetensi Dasar Mengidentifikasi Gaya dan Gerak pada materi pokok Gaya dan Gerak, sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Hal ini terbukti setelah diadakan tes formatif pada siklus II, sebagian peserta didik mendapat nilai 70 ke atas, dari 19 peserta didik, terdapat 18 peserta didik mendapat nilai 65 ke atas. Untuk mengetahui nilai perolehan nilai keseluruhan, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Nilai Pra siklus, Siklus I, siklus II

No.	Nilai	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	40 - 49	6	1	-
2	50 – 59	6	7	1
3	60 – 69	1	-	-
4	70 – 79	2	6	4
5	80 – 89	2	2	8
6	90 -100	2	3	6
JUMLAH		19	19	19

Pembahasan

A. Pra Siklus

Dari analisa dan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus, diketahui bahwa nilai yang dicapai peserta didik adalah sebagai berikut:

- Nilai terendah: 40
- Nilai tertinggi: 90
- Nilai Rata-rata: 57,63
- Ketuntasan belajar mencapai: 31,57%

Hal itu disebabkan karena dalam menyampaikan materi pelajaran media yang digunakan kurang lengkap. Dengan demikian

pembelajaran pada pra siklus masih sangat perlu diadakan perbaikan pembelajaran.

B. Siklus I

Dari analisa dan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, diketahui bahwa nilai yang dicapai peserta didik adalah sebagai berikut:

- Nilai terendah: 40
- Nilai tertinggi: 100
- Nilai Rata-rata: 64,47
- Ketuntasan belajar mencapai: 63,16%

Dari analisis data hasil nilai prestasi belajar tersebut, maka diketahui bahwa ada kenaikan sebesar 31,59% dari perolehan nilai pada pra siklus. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan perbaikan sudah menerapkan materi prasyarat, sehingga pemahaman peserta didik lebih meningkat. Akan tetapi masih ada 8 peserta didik yang belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus II.

C. Siklus II

Dari analisa dan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, diketahui bahwa nilai yang dicapai peserta didik adalah sebagai berikut:

- Nilai terendah: 50
- Nilai tertinggi: 100
- Nilai Rata-rata: 82,2
- Ketuntasan belajar mencapai: 96,3%

Dari analisa hasil perolehan nilai tersebut, maka dapat diketahui bahwa ada kenaikan sebesar 33,14% dari perolehan nilai Siklus I. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan

perbaikan pembelajaran dengan memberikan materi prasyarat serta pemahaman tutor sebaya dalam berdiskusi. Akan tetapi ternyata masih ada 1 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 65, hal itu disebabkan karena keterbatasan peserta didik yang memang sangat kurang.

KESIMPULAN

Dengan melaksanakan perbaikan melalui Siklus I dan Siklus II, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa “Penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik”. Penerapan metode pembelajaran yang tepat dan optimal akan membantu Peserta Didik dalam proses belajar, lebih-lebih pada tingkat Sekolah Dasar. Di samping itu, penerapan Metode Demonstrasi sebagai strategi pembelajaran akan sangat tepat karena Metode Demonstrasi merupakan media visual yang dapat dilihat dengan indra penglihatan yang digunakan untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Dari hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan jelas bahwa penerapan media yang tepat dan pemanfaatan metode yang bervariasi dapat meningkatkan pemahaman Peserta Didik terhadap materi pembelajaran tentang Gaya dan Gerak pada Peserta Didik kelas IV semester 2 SDN 12 Kabila tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perolehan nilai pra siklus yaitu sebesar 31,57 %. Hal ini disebabkan belum menerapkan Metode Demonstrasi.
2. Perolehan nilai siklus I, yaitu sebesar 63,16 %. Hal ini disebabkan sudah menerapkan Metode Demonstrasi dan menerapkan metode bervariasi.
3. Perolehan nilai Siklus II, yaitu sebesar 94,74 %. Hal ini disebabkan sudah diberikan materi dengan menerapkan Metode Demonstrasi.

Berdasarkan perolehan nilai yang selalu meningkat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SARAN

Untuk keberhasilan pembelajaran IPA terutama meningkatkan penguasaan materi oleh peserta didik, maka sebaiknya:

1. Sebaiknya guru mau menerapkan Metode Demonstrasi serta menerapkan model pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sebaiknya Peserta Didik dalam mengikuti pelajaran harus lebih efektif, demi meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.
3. Sebaiknya sekolah lebih mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran supaya dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta lulusan yang berkualitas.

Haryanto, 2004, Sains untuk SD Kelas IV, Erlangga, Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.

Sumardi, Yosep, dkk, 2008, Konsep Dasar IPA di SD, Jakarta: Universitas Terbuka.

Rustaman, Nuryani, 2011, Materi dan Pembelajaran IPA SD, Jakarta: Universitas Terbuka.

Sapriyati. Amalia, 2008, Pembelajaran IPA di SD, Jakarta: Universitas Terbuka

Wardhani IGAK, dkk, 2010, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudjana.Nana, 2009, Media Pengajaran, Bandung: Sinar Baru Algersindo.

Sudjana. Nana, 2003, Teknologi Pengajaran, Bandung :Sinar Baru Algersindo.

Hamalik. Oemar, 2010, Psikologi Belajar dan Mengajar, Bandung :Sinar Baru Algersindo.

Daftar Rujukan